

INTEGRASI NASIONAL

Pengertian Integrasi:

1. pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu.
2. membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu.

(KBBI) pembauran atau penyatuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh.

Mengintegrasikan = menyatukan unsur-unsur yang ada.

Pengertian Integrasi Nasional:

1. Secara politis, proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam kesatuan wilayah nasional yang membentuk suatu identitas nasional.
2. Secara antropologis, proses penyesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Jenis Integrasi:

1. Integrasi Bangsa, penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam satu kesatuan wilayah dan pada pembentukan nasional (pembangunan rasa kebangsaan ke dalam suatu wilayah)
2. Intergrasi Wilayah, pembentukan wewenang kekuasaan nasional pusat di atas unit-unit atau wilayah-wilayah yang lebih kecil yang mungkin beranggotakan suatu kelompok budaya/sosial tertentu.
3. Integrasi Nilai, adanya konsensus/persetujuan terhadap nilai-nilai bersama yang diperlukan untuk memelihara tertib sosial.
4. Intergrasi Elit-Massa, kemampuan menghubungkan antara yang memerintah dengan yang diperintah (penguasa dengan rakyat/elit dengan massa).
5. Integrasi Tingkah Laku (tindakan integratif), kemampuan orang-orang di dalam masyarakat untuk berorganisasi, bekerja sama demi mencapai tujuan bersama dan yang bermanfaat.

Jenis halangan intergrasi di Indonesia:

1. Pembelahan horizontal. berakar pada perbedaan suku, ras, agama, dan geografi.
2. Bersifat vertikal, celah perbedaan antara elit dan masa (latar belakang pendidikan kekotaan menyebabkan kaum elit berbeda dari masa yang berpandangan tradisional).

Pendekatan Integrasi (cara bagaimana bangsa dapat mengembangkan integrasinya):

1. Ancaman dari luar, adanya ancaman dari luar membuat masyarakat bersatu, meski berbeda suku, agama, dan ras ketika menghadapi musuh bersama.
2. Gaya politik kepemimpinan, pemimpin yang karismatik, dicintai rakyatnya, dan memiliki jasa yang besar umumnya menyatukan bangsanya yang sebelumnya tercerai berai.
3. Kekuatan lembaga2 politik, birokrasi dapat menjadi sarana pemersatu masyarakat bangsa.
4. Ideologi nasional, sebagai seperangkat nilai2 yang diterima dan disepakati
5. Kesempatan pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi yang berhasil dan menciptakan keadilan, maka masyarakat bangsa dapat menerima sebagai satu kesatuan.

Selain itu, integrasi bangsa dapat dilakukan dengan dua strategi kebijakan:

1. Policy asimilasionis, penghapusan sifat-sifat kultural dari komunitas kecil yang berbeda menjadi semacam kebudayaan nasional.
2. Penciptaan kesetiaan nasional tanpa menghapuskan budaya lokal, segala unsur perbedaan yang ada memiliki kesempatan untuk hidup dan berkembang.

(Sunyoto Usman, 1998) Kelompok masyarakat dapat terintegrasi apabila memenuhi tiga hal:

1. Masyarakat dapat menemukan dan menyepakati nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan rujukan bersama.
2. Masyarakat terhimpun dalam unit sosial sekaligus, memiliki "cross cutting affiliation" sehingga menghasilkan "cross cutting loyalty". Jika masyarakat yang berbeda latar belakang menjadi anggota organisasi yang sama, maka mereka dapat bersatu dan menciptakan loyalitas pada organisasi tsb, bukan pada latar belakangnya.
3. Masyarakat berada di atas saling ketrgantungan di antara unit-unit sosial yang terhimpun di dalamnya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Winarno, Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, 2017, Bumi Aksara: Jakarta